**LITERASI KEUANGAN BAGI POM (PERSATUAN ORANG TUA MURID)**

**TK. PLUS AS-SALAM KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA**

*FINANCIAL LITERATION FOR POM (PERSATUAN ORANG TUA MURID)*

*AS-SALAM KINDERGARTEN PLUS KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA*

**Tine Badriatin 1), Rudi Setiawan 2), Fuzi Waliyul Mujtahidin3), Lucky Radi Rinandiyana4)**

Prodi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi 1), Prodi Administrasi Niaga Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YPPT Priatim 2), Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi3), Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi4)

**Email :** tinebadriatin@gmail.com 1), dieswan110684@gmail.com2), fuzimujtahidin@gmail.com3), luckyradi@unsil.ac.id4)

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi khususnya para pengajar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan orang tua murid akan pentingnya pengelolaan keuangan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah tentang pentingnya literasi keuangan bagi orang tua murid TK. Plus As-salam yang tergabung dalam POM (persatuan orang tua murid) TK. Plus As-salam. Kegiatan ini melibatkan praktisi keuangan dan pasar modal dari PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk. Kantor perwakilan Tasikmalaya melalui GIBEI-FE UNSIL-RELI (galeri BEI Universitas Siliwangi) dan dosen STIA YPPT Priatim.

**Kata Kunci :** Literasi keuangan, pasar modal

**ABSTRACT**

Community Service Activities is one part of the Tridharma Perguruan Tinggi that must be carried out by universities, especially teachers. With this activity it is expected to increase the knowledge and insight of parents of the importance of financial management.

  One of the activities carried out is about the importance of financial literacy for parents of kindergarten students. TK. Plus As-salam who is a member of POM (parents' association) TK. Plus As-salam. This activity involved financial and capital market practitioners from PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk. Tasikmalaya representative office through GIBEI-FE UNSIL-RELI (BEI gallery Siliwangi University) and STIA YPPT Priatim lecturer.

**Keywords**: Financial literacy, capital markets

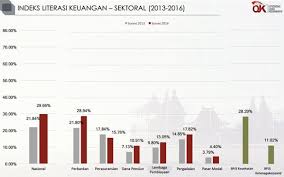
1. **PENDAHULUAN**

Masalah keuangan di dalam kehidupan adalah hal yang paling utama. Alasannya karena semua pendukung kehidupan tidak terlepas dari masalah keuangan. Perilaku keuangan adalah proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh emosional, pemahaman dan pola pemikiran seseorang terhadap keuangan.

Untuk berperilaku keuangan yang baik tentunya diperlukan faktor yang mendukung sehingga tujuan dari memperlakukan uang bias lebih tertib dan bijak. Salah satu faktor yang mendukung untuk melakukan hal itu adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Membahas masalah uang tentunya erat kaitannya bagaimana uang itu digunakan, penggunaan uang haruslah berdasar kepada perencanaa keuangan atau financial planner dimana dengan adanya perencanaan tersebut penggunaan uang bias lebih efektif dan terarah sehingga banyak orang yang menganggap sifat daripada uang itu adalah easy come easy going (mudah datang mudah pergi). Hal itu terjadi akibat tidak adanya perencanaan keuangan sehingga penggunaan tidak terarah.

Berikut adalah indeks literasi keuangan sektoral (2013-2016) dapat dilihat dalam gambar 1 sumber : Otoritas Jasa Keuangan.



**Gambar 1.**  Indeks Literasi Keuangan - Sektoral

Tridarma perguruan tinggi menjadikan dasar dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat. Dalam hal ini penulis melaksanakan pengabdian pada masyarakat terhadap persatuan orang tua murid TK. Plus As-salam yang beralamat di Perum Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya pada tanggal 25 Februari 2019 dengan mengambil Tema “Pentingnya Literasi Keuangan”, dimana dihadiri oleh 30 oran tua murid TK. Plus As-salam sebagai peserta. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan orang tua murid akan pentingnya pengelolaan keuangan selain itu juga menambah kemampuan dalam berinvestasi (Tine Badriatin & Lucky Radi Rinandiyana : 2019)

Berdasarkan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan (2014) tingkatan literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan yaitu :

1. Well Literate

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

1. Suff Literate

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

1. Less Literate

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

1. Not Literate

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pada kegiatan ini orang tua murid diharapkan dapat memahami konsep pasar keuangan serta jenis produknya (Tine Badriatin, Linda Septiana, & Lucky Radi Rinandiyana : 2019)

1. **METODOLOGI**

Program pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pentingnya Literasi Keuangan” bagi Orang Tua Murid yang tergabung dalam Persatuan Orang Tua Murid (POM) TK. Plus As-salam yang berjumlah sebanyak 30 orang beralamat di Perum Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2006:148) mengemukakan bahwa “Metode ceramah dapat diartikan sebagai menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.” Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam kegiatan ini ceramah disajikan secara lisan kepada para orang tua murid sebagai audience.

Ceramah diberikan pada sebuah pertemuan yang secara sengaja dilaksanakan melalui undangan yang disebar oleh kepala sekolah Tk. Plus As-salam sehingga bisa dihadiri oleh seluruh orang tua murid. Pertemuan ini bertujuan sebagai pembelajaran terhadap literasi keuangan dimana orang tua murid TK. Plus As-salam khususnya dapat melek terhadap aspek-aspek keuangan yang nantinya dapat memilah mana investasi yang legal dan mana investasi yang bodong sehingga dalam pelaksanaannya tidak asal memilih jenis investasi tapi diharapkan dapat memahami dan mengerti manfaat dan resiko dari jenis investasi yang dipilih.

Ceramah dengan tema literasi keuangan ini dibagi menjadi dua sesi dengan dua narasumber yang berbeda yaitu dimulai dengan ceramah umum mengenai pentingnya investasi dari akademisi STIA YPPT Priatim dan selanjutnya dari praktisi pasar modal sebagai salah satu bentuk jenis investasi keuangan yang diberikan khusus dari praktisi pasar modal PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk. Kantor Perwakilan Tasikmalaya melalui GIBEI-FE UNSIL-RELI.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan dengan menggunakan metode ceramah seperti terlihat dalam gambar 2.



**Gambar 2.**  Pemberian ceramah pada pelaksanaan kegiatan PPM

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019 yang bertempat di ruang kelas TK. Plus As-salam Kecamatan Kawalu Kota Tasimkalaya dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang tua murid TK. Plus As-salam yang tergabung dalam Persatuan Orang Tua Murid (POM) TK. Plus As-salam.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dimana setelah dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pentingnya Literasi Keuangan”, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan bisa meningkat sehingga berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat ini sendiri.

Peserta dari kegiatan ini didokumentasikan bisa dilihat dalam gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3.**  Peserta Kegiatan PPM

Aspek-aspek yang dibahas dalam literasi keuangan dalam pengabdian pada masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi
2. Saving and borrowing (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit
3. Insurance (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. Investment (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan resiko investasi.

Berdasarkan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan (2014) tingkatan literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan yaitu :

1. Well Literate

Dimana seseorang sudah mempunyai pengetahuan dan keyakinan tersendiri mengenai produk keuangan serta sudah terampil dan mahir dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Berdasarkan hasil tanya jawab dan diskusi dengan orang tua murid TK. Plus As-salam belum ada satu pun diantara orang tua murid yang termasuk dalam kategori well literate, maka kegiatan ppm dengan tema pentingnya literasi

1. Suff Literate

Yang membedakan well literate dan suff literate dimana seseorang dalam kategori well literate sudah mahir dalam menggunakan layanan jasa keuangan sedangkan dalam kategori stuff literate hanya sebatas pengetahuan dan keyakinan saja. Pada peserta yang menjadi audience kegiatan PPM ini yang dikategorikan suff literate hanya segelintir orang saja yang sudah mengetahui dan meyakini akan pentingnya literasi keuangan.

1. Less Literate

Begitu pula dengan peserta yang termasuk kategori ini masih sedikit tetapi jumlahnya lebih banyak dibandingkan peserta yang sudah termasuk suff literate. Dimana biasanya pada kategori ini seseorang hanya mampu mengetahui tanpa meyakini serta mahir atau terampil dalam menggunakan layanan jasa keuangan.

1. Not Literate

Pada tahap ini biasanya mereka yang masih awam dimana belum mengetahui, memahami, meyakini serta mahir dan terampil dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Sebagian besar dari Peserta dalam kegiatan PPM ini termasuk kategori not literate dimana mereka masih belum mengetahui, memahami serta meyakini dan terampil dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Sehingga perlu diberikan edukasi berkelanjutan agar dapat berpengaruh dalam perilaku keuangan peserta itu sendiri.

Gambar berikut adalah dokumentasi pemberian cendera mata secara simbolis kepada peserta pelaksanaan PPM seperti terlihat dalam gambar 4 berikut :



**Gambar 4.** Pemberian Cendera mata secara simbolis

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat kepada orang tua murid TK. Plus As-salam yang tergabung dalam Persatuan Orang Tua Murid (POM) TK. Plus As.salam adalah :

1. Para orang tua murid melek investasi dimana yang tadinya belum mengetahui jenis-jenis produk investasi menjadi tahu.
2. Menciptakan sumber daya yang tidak hanya memahami bagaimana berinvestasi dan cara-cara berinvestasi.
3. Memberikan ilmu baru bagi orang tua murid tentang pilihan investasi yang legal dan ilegal atau sering disebut investasi bodong.
4. Memberikan ilmu baru bagi para orang tua murid dimana yang tadinya hanya mengetahui produk investasi itu hanyalah perbankan kini mereka mengetahui tentang pasar modal dimana yang tadinya pasar modal sangatlah asing di telinga para orang tua murid Tk. Plus As-salam
5. Memberikan pengetahuan bahwa salah satu jasa keuangan yaitu pasar modal itu mudah dan bisa terjangkau dimana mematahkan asumsi sebelumnya bahwa berinvestasi di pasar modal haruslah bermodalkan besar sehingga hanya kalangan tertentu yang bisa menjangkaunya.

Adapun saran untuk kegiatan literasi keuangan adalah :

1. Perlu diadakannya literasi keuangan berkelanjutan sehingga para orang tua murid TK. Plus As-salam tidak hanya mengetahui dan memahami mengenai literasi keuangan tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurang aktifnya jumlah pertanyaan yang diajukan oleh para orang tua murid Tk. Plus As-salam menjadikan kesulitan untuk mengetahui apakah audience sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan atau belum, sehingga diperlukan beberapa kali pertemuan untuk diskusi dan tanya jawab.
3. **DAFTAR PUSTAKA**

[1] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2008.

[2] Otoritas Jasa Keuangan . “*Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*”, 2017. 2017.

[3] Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2007.

[4] Tine Badriatin, Linda Septiana, Lucky Radi Rinandiyana. *The KSPM Program Goes to ORMAWA for Capital Market Literacy and Education.* Journal of Character Education Society (JCES), Vol. 2, No. 2. Juli 2019. 28-33. 2019.

[5] Tine Badriatin & Lucky Radi Rinandiyana. New Investor Class Program As A Means ti Increase Capital Market Literation and Inclusion in Faculty of Economic Students of Siliwangi University Through GIBEI - FE UNSIL - RELI. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper 2019 Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dalam Revolusi Industri 4.0 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Oktober 2019, 254-259. 2019

[6] Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group